

Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Perkebunan (Emiten Produsen Karet) di BEI

Siti Tasliah¹, Murwani Wulansari²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: sititasliah28@gmail.com¹, murwani.mwu@bsi.ac.id²

Article History:

Received: 20 Juni 2024

Revised: 29 Juni 2024

Accepted: 02 Juli 2024

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset*

Abstract: *Indonesia berpotensi menjadi produsen karet terbesar dunia berkat sistem ekonomi terbuka yang bertumpu pada perdagangan internasional. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan menghasilkan keuntungan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset. Penelitian ini menggunakan metode statistik dan deskriptif. Peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Sampel 36 perusahaan dipilih dan dianalisis menggunakan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai t hitung $0.431 < t$ tabel 1.697 . Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai t -hitung $3.870 > t$ tabel 1.697 . Hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan nilai F hitung $7.518 > F$ tabel 3.295 dari Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset perusahaan sektor perkebunan (emiten produsen karet) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.*

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan perkebunan terluas di dunia, Indonesia berpotensi menjadi produsen karet terbesar dunia. Indonesia memiliki sistem ekonomi terbuka dan mengandalkan kegiatan perdagangan internasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil perkebunan seperti karet memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Selain minyak dan gas alam, karet merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia dan sumber devisa yang penting. Indonesia memproduksi dan mengekspor karet terbanyak di dunia. Sekitar 85% produk karet Indonesia diekspor ke luar negeri. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, nilai ekspor karet Indonesia sebesar US\$7,10 miliar pada 2021. Nilai tersebut naik

26,42% dari tahun sebelumnya yang sebesar US\$5,62 miliar.

Dalam proses produksi dan pengolahannya karet juga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan perkebunan karet dikembangkan dan dikelola tidak hanya oleh negara tetapi juga oleh perusahaan perkebunan swasta untuk menciptakan perusahaan perkebunan berkualitas yang berdaya saing.

Perusahaan perkebunan yang baik dapat bertahan dalam situasi ekonomi apa pun, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan menjalankan operasinya dengan konsisten. Salah satu komponen utama penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya.

Laba yang diperoleh menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Alat analisis keuangan dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan perusahaan. Jenis analisis keuangan ini dilakukan untuk memungkinkan pengguna informasi keuangan memahami kekuatan dan kelemahan posisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja bisnis selama periode waktu tertentu. Selain itu, analisis keuangan sangat penting untuk mengoptimalkan sumber daya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan memungkinkan manajemen membuat keputusan bisnis yang tepat untuk mencapai tujuan mereka.

Fokus utama investor dan analis adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang konstan akan menjadi ukuran keberhasilan bisnis. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitasnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah hasil dari kebijakan dan keputusan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih kompetitif. Peluang investasi baru akan muncul ketika perusahaan banyak menghasilkan keuntungan dan memperluas operasinya.

Selain itu, analisis risiko juga cukup penting, karena risiko merupakan keseimbangan profitabilitas dan menentukan prospek serta kesehatan perusahaan. Analisis risiko jangka pendek dilakukan dengan menganalisis rasio lancar perusahaan.

Pada dasarnya, jika satu rasio berubah, kemungkinan besar rasio lain juga akan terpengaruh, maka dari itu penting untuk melihat rasio lain mana yang terpengaruh juga. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan harus mengetahui dan memahami profitabilitas perusahaan agar mampu mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan realisasi profitabilitas perusahaan di masa depan)

LANDASAN TEORI

Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan”

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau sering disebut dengan *Current Ratio* adalah suatu metrik keuangan yang digunakan dengan mengukur uang tunai jangka pendek yang tersedia pada perusahaan. Hal ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghapus seluruh utangnya yang sedang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun. (Hantono, 2017)

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang dipakai untuk menilai atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal atau ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan. (Hery, 2021)

Return On Asset (ROA)

Return On Assets adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan dari asset yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. ROA digunakan untuk mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan asset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan di analisis secara statistik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan (emiten produsen karet) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Menurut (Anshori, 2017), objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai peneliti atau sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian adalah variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini objek yang diteliti meliputi: *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (Y).

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan Perusahaan Perkebunan (Emiten Produsen Karet) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang bersumber dari situs <https://www.idx.co.id>

“Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian” (Riyanto & Hatmawan, 2020). Berikut ini merupakan populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria di atas dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk
2	LSIP	PT London Sumatra Tbk
3	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
4	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
5	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
6	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
7	SGRO	PT Sampoerna Agro Lestari Tbk
8	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga

Sumber: Penulis 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	36	.06	24.80	2.55	4.59130
Debt to Equity Ratio	36	-2.54	29.32	3.38	6.45474
Return On Asset	36	-.58	.20	0.06	.12377
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (X_1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum ada pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk di tahun 2020 yaitu sebesar 0.06, nilai maksimum ada pada PT Kirana Megatara Tbk di tahun 2021 yaitu sebesar 24.80, dengan rata-rata 2.55 dan standar deviasi 4.59
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum ada pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk di tahun 2019 yaitu sebesar -2.54, nilai maksimum ada pada PT Jaya Agra Wattie Tbk tahun 2022 yaitu sebesar 29.32, dengan rata-rata 3.38 dan standar deviasi 6.45
3. Variabel *Return On Asset* (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum ada pada PT Bakrie Sumatera Tbk di tahun 2020 yaitu sebesar -0.58, nilai maksimum ada pada PT Bakrie Sumatera Tbk di tahun 2022 yaitu sebesar 0.20, dengan rata-rata 0.06 dan standar deviasi 0.12

Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, dan *Return On Asset* pada perusahaan sektor perkebunan (emiten produsen karet) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022 memiliki fenomena yang sama yaitu cenderung berfluktuatif.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dari variabel yang akan diteliti. Data yang baik dan layak untuk penelitian jika memiliki distribusi normal. Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui normalitas data.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika probabilitas (sig) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Statistik Normal One-Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0170655
	Std. Deviation	.06516898
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.073
Test Statistic		.104

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan tabel IV.6 hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.20 > 0.05$, yang artinya data terdistribusi normal.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas atau independen. Jika model persamaan regresi tidak menunjukkan gejala multikolinieritas, maka tidak ada korelasi yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.969	1.032
	Debt to Equity Ratio	.969	1.032

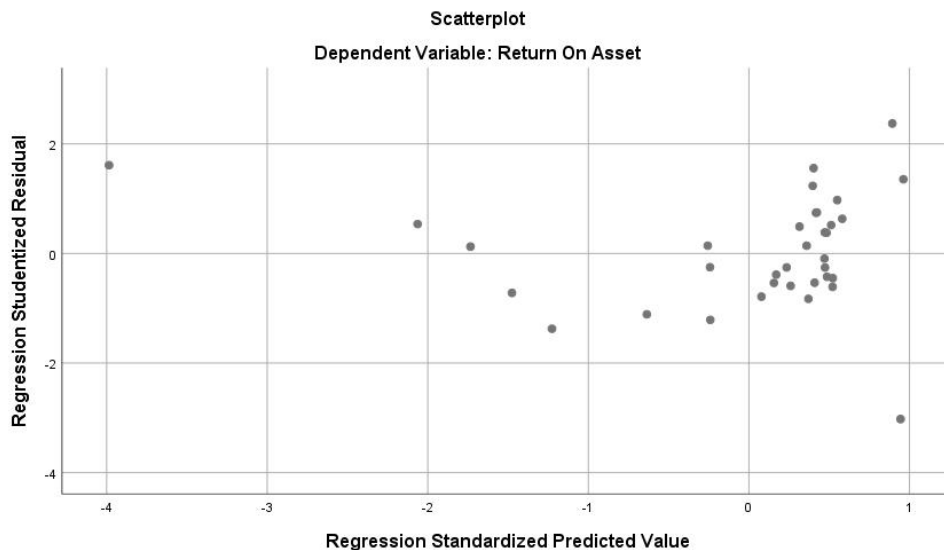
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasarkan tabel IV.7 hasil uji multikolinieritas diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* 0.969 dan nilai VIF 1.032 untuk *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang berarti nilai untuk VIF < 10 dan *tolerance* > 10 , maka hal tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*. Gambar IV.5 terlihat seperti ini:

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya) dalam modal regresi linear. Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi. Regresi bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik.

Tabel 5. Uji Autolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.320	.277	.06366	1.993

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: IBM SPSS V25 (Data diolah) 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai Durbin-Waston sebesar 1.993. Nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Waston dengan k=2 dan n=36 didapat nilai dL=1.3537 dan dU=1.5872. Oleh karena itu nilai Durbin Watson 1.993 terletak antara dU=1.5872 dan 4-dU = 4-1.587 = 2.413, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan memiliki model regresi yang baik

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (0 < R < 1). Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan semakin rendah angkanya, semakin lemah hubungannya.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.277	.06366

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan Tabel 6 diatas, didapatkan R (koefisien korelasi) sebesar 0.565, yang berarti bahwa variabel independen dan dependen dapat dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Kemudian nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.277 atau 27.7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh sebesar 27.7% terhadap *Return On Asset*, sedangkan sisanya 72.3% dipengaruhi oleh variabel/ faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

a. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25* diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.061	2	.030	7.518	.002 ^b
Residual	.130	34	.004		

Total	.191	36		
-------	------	----	--	--

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai F hitung sebesar 7.518, nilai F tabel 3.295, dari data tersebut tampak bahwa nilai F hitung $7.518 > F$ tabel 3.295, kemudian nilai signifikan dengan taraf $0.002 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

b. Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk mengukur secara parsial variabel independen *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap variabel *Return On Asset* (Y).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25* diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.042	.014		2.946	.006
Current Ratio	-.001	.002	-.064	-.431	.669
Debt to Equity Ratio	-.007	.002	-.573	-3.870	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Dari tabel 8 diatas hasil hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis secara parsial, *Current Ratio* (X_1)

Diperoleh nilai t hitung untuk *Current Ratio* sebesar 0.431 menggunakan tabel distribusi (*one-tailed*) pada taraf signifikan 0.05, kemudian t tabel menunjukkan nilai sebesar 1.697, dari data tersebut dapat diketahui t hitung $0.431 < t$ tabel 1.697 kemudian untuk signifikansi menunjukkan angka $0.669 >$ dari 0.05, maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2) Pengujian hipotesis secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Diperoleh t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 3.870 menggunakan tabel distribusi (*one-tailed*) pada taraf signifikan 0.05, kemudian t tabel menunjukkan nilai sebesar 1.697, dari data tersebut dapat diketahui t-hitung $3.870 >$ t tabel 1.697 kemudian untuk signifikansi menunjukkan angka $0.001 <$ dari 0.05, maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan perkebunan (emiten produsen karet) yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk *Current Ratio* sebesar 0.431 menggunakan tabel distribusi (*one-tailed*) pada taraf signifikan 0.05, kemudian t tabel menunjukkan nilai sebesar 1.697, dari data tersebut dapat diketahui t hitung $0.431 < t$ tabel 1.697.

Kemudian untuk taraf signifikansi menunjukkan angka $0.669 >$ dari 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan perkebunan (emiten produsen karet) yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Secara teori *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan, dengan demikian beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Lalu apabila semakin besar nilai *current ratio* maka akan semakin meningkat profitabilitasnya, sehingga menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau menunjukkan likuiditas yang semakin baik. Tingkat *Current Ratio* yang semakin tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan menarik minat investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan, yang dimana modal tersebut dapat digunakan sebagai investasi dalam upaya meningkatkan keuntungan.

Namun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* menandakan bahwa nilai *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan (emiten produsen karet) menurun dan tidak memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya memburuk.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hasmirati & Akuba, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*, tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2022) dan Nuga aditya, Sri Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil penelitian Diperoleh t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 3.870 menggunakan tabel distribusi (*one-tailed*) pada taraf signifikan 0.05 , kemudian t tabel menunjukkan nilai sebesar 1.697, dari data tersebut dapat diketahui nilai t -hitung $3.870 >$ t tabel 1.697. Kemudian untuk taraf signifikan menunjukkan angka $0.001 <$ dari 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan perkebunan (emiten produsen karet) yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Secara teori semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar resiko dan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang akan membuat perusahaan merugi, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakannya secara maksimal maka hutang tersebut dapat meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian modalnya untuk membayar hutang sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun. Sedangkan jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

Hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan (emiten produsen karet)

rendah dan perusahaan memiliki kemampuan menggunakannya secara maksimal maka hutang tersebut dapat meningkatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, tetapi tidak didukung oleh penelitian (Wahyuni, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil penelitian nilai F hitung $7.518 > F$ tabel 3.295. Kemudian nilai signifikan $0.002 < 0.05$ maka H_a diterima dan menolak H_o , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Secara teoritis, alat utama yang digunakan investor untuk mengukur suatu perusahaan dalam kegiatan investasi adalah rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi. dan pada akhirnya menyebabkan peningkatan *Return On Assets*.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* maka diperoleh nilai t hitung $0.431 < t$ tabel 1.697 dan nilai signifikansi $0.669 >$ dari 0.05, sehingga H_o diterima dan H_a ditolak artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perkebunan (Emiten Produsen Karet) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* maka diperoleh nilai t-hitung $3.870 > t$ tabel 1.697 dan nilai signifikansi $0.001 <$ dari 0.05, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perkebunan (Emiten Produsen Karet) yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* maka diperoleh nilai F hitung $7.518 > F$ tabel 3.295 dan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perkebunan (Emiten Produsen Karet) yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiani, K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT.Mestika Sakti Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 105, 16.
- Anshori, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PNB050/12.16/AUP-B5E.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Wisandani, D. I., Rachmawati, D. W., Hilda, Sundari, R. I., HS, S., Hartatik, Seto, A. A., & Bakri. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Chandra, T. dan P. (2023). *Statistika Deskriptif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. GUEPEDIA
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.

- Dessi Herliana. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva*, 1(NO.1), 7.
- Diana, S. R. (2018). *Analisis laporan keuangan dan aplikasinya* (1st ed.). Bogor : In Media, 2018 © 2018.
- Ginting, C. M. (2018). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Hantono. (2017). *KONSEP ANALISA LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO DAN SPSS* (1st ed.). Deepublish (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simak*, 17(01), 32–41. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67>
- Hery. (2021). *Analisis Detail dan Mendalam atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan* (I (ed.)). Gava Media.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Murdin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia: Vol. Analisis L* (Issue 90500120045).
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Saragih, S. B. (2022). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Yang Skripsi Oleh : Safitri Br Saragih Program Studi Manajemen Fakultas Emonomi & Bisnis Universitas Medan Area Medan Pengaruh*.
- Sudrajat, A. R. (2021). *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Nilacakra Publishing House.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Belajar Mudah Spss Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, S. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equiity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 74. www.onlinedoctranslator.com
- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p14>